



PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP PLUS AL-FIRDAUS KARANGPLOSO

Muhayijul Khair, Anwar Sa'dullah, Imam Safi'i
Universitas Islam Malang

muhayyijulkhair@gmail.com, anwars@gmail.com, imam.syafii@unisma.ac.id

Abstract

Education is an element that cannot be separated from human life. In essence, education is a means to be able to carry out their lives and also get rights in a better life and get a better future. In the era of globalization, education is an absolute requirement for humans. In this case, the impact is very influential on the wider community, both the upper and lower middle environment. The approach that researchers will use in this study is a qualitative approach. Qualitative research (qualitative research) is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups. The case study research is research that focuses intensively on one particular object which is studied as a case. In learning Islamic Religious Education, a learning approach that can reach three domains is needed, namely cognitive, affective, and psychomotor. In a good learning approach, active learning is used. SMP Plus Al Firdaus Karangploso, is an institution that applies active learning strategies in the learning process of Islamic Religious Education. With the implementation of the active learning strategy, it is hoped that what is intended can be achieved and in accordance with the expected goals of Islamic education.

Kata Kunci: *Professionalism, Teacher, Motivation*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan pada hakekatnya memberikan seseorang sumber daya untuk menjalani kehidupannya, serta hak semua orang. Dan ini, efeknya berdampak signifikan pada lingkungan kelas menengah atas dan bawah di komunitas yang lebih besar.

Agama dijadikan kompas yang menunjuk ke arah keberadaan yang bertujuan dan damai. Kami menyadari betapa pentingnya agama bagi kehidupan manusia, sehingga penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang harus dan dapat dilakukan oleh setiap orang melalui pendidikan, baik dalam konteks rumah, ruang kelas, maupun masyarakat. Namun, jika ada pengawasan yang tepat dan sistem yang tertata dengan baik, persekolahan akan lebih baik. Seorang profesional adalah seseorang yang posisinya membutuhkan

pelatihan yang lebih maju, pengalaman yang luas, kewajiban yang mengikat secara hukum seperti lisensi untuk melaksanakan pekerjaan, dan perilaku etis yang dipilih dengan cermat. instruktur yang telah memperoleh akreditasi resmi dari ketentuan yang relevan untuk menggunakan jabatannya dan latar belakang pendidikan formalnya dianggap sebagai instruktur profesional. Kualifikasi dan kompetensi tersebut disampaikan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan dokumen lainnya.

Pendidik profesional mampu memahami, menyelesaikan, dan melakukan administrasi dengan baik. Pada setiap awal tahun ajaran baru, dilakukan operasi pengumpulan administrasi secara lengkap. Selain itu, sebelum akreditasi, pendidik menyiapkan semua bahan ajar, seperti RPP, Silabus, Prota, Surat sanggup, Penetapan KKM, Jurnal Pengajaran, dan Media Pembelajaran.

Mengamati dari uraian sebelumnya. Untuk menyampaikan secara efektif informasi agama yang dapat bersifat teoritis dan praktis dalam pelajaran yang akan terjadi nanti, diperlukan spesialis yang berkualitas. Pelajaran agama bertujuan untuk menumbuhkan kualitas spiritual serta rasa takwa dan iman kepada Allah SWT. Kenali situasi ini. Oleh karena itu, Guru pendidikan agama Islam yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten harus berkualitas dan berpengalaman. yang menginginkan peningkatan kualitas secara terus-menerus. Hal ini penting karena untuk memenuhi tuntutan pertumbuhan global, bidang pendidikan modern akan terus maju dengan cepat.

B. Metode

Metode kualitatif adalah apa yang akan digunakan peneliti dalam penyelidikan ini. Sebuah penelitian yang dikenal dengan penelitian kualitatif (Qualitative Research) berfokus pada mendeskripsikan dan mengevaluasi kejadian, peristiwa, interaksi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok orang. Kadang-kadang disebut sebagai metode kualitatif karena melibatkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pernyataan verbal atau tertulis yang dibuat oleh subjek dan bukti tindakan mereka. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bahwa data dikumpulkan melalui penggunaan visual, pernyataan verbal atau tertulis dari subjek, dan pengamatan perilaku, bukan melalui penggunaan data statistik. Sebuah metode studi yang dikenal dengan penelitian kualitatif menciptakan data naratif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan berdasarkan individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yg temuannya bukan diperoleh memakai mekanisme perhitungan, statistic atau bentuk cara lainnya yg memakai angka. Penelitian

kualitatif mempunyai prinsip yaitu buat tahu obyek yg akan diteliti secara mendalam. Tujuannya supaya penelitian kualitatif yg dalam biasanya hanya meliputi sebuah keterangan mengenai kenyataan yg dieksplor pada penelitian partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, latar, atau masalah lain yang spesifik dan temuannya dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian disebut penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji atau menggunakan hipotesis apapun; sebaliknya, mereka hanya melaporkan data sesuai dengan variabel yang sudah ada. Penelitian deskriptif mencoba menggambarkan apa yang terjadi saat ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diantisipasi tersebut, guru—pemain utama dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah—memainkan peran yang sangat penting. Instruktur profesional sangat penting untuk proses pembelajaran karena mereka memiliki keterampilan unik di bidang keguruan yang memungkinkan mereka untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai pendidik. Oleh karena itu, selain memiliki kemampuan profesional, seorang guru yang profesional juga harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama Islam agar dapat menanamkan prinsip-prinsip tersebut kepada murid-muridnya

Pendidik profesional di bidang pendidikan Islam harus mampu melaksanakan kewajiban, tugas, dan tanggung jawabnya secara efektif dan sejalan dengan ajaran Islam. Seorang guru profesional adalah seseorang yang posisinya membutuhkan pelatihan dan pengalaman yang lebih mendalam, serta kewajiban yang mengikat secara hukum termasuk memegang lisensi yang sah dan menunjukkan standar perilaku etis yang tinggi. Instruktur yang telah memperoleh akreditasi resmi dari ketentuan yang relevan untuk menggunakan jabatannya dan latar belakang pendidikan formalnya dianggap sebagai instruktur profesional. Pengakuan ini ditunjukkan melalui surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan dokumen lain yang menunjukkan kualifikasi dan kompetensi

Analisis keadaan dan tujuan pembelajaran menginformasikan pilihan strategi pengajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana lingkungan belajar dan hasil belajar yang diantisipasi. Selain itu, sebagai bagian dari tugasnya sebagai pengajar profesional, guru pendidikan agama Islam menentukan dan mengembangkan pendekatan berdasarkan wawancara penelitian independen dan pengamatan interaksi siswa-guru. Peran guru dalam proses belajar mengajar berbeda dan cukup kompleks karena dia bekerja untuk membawa siswa ke tingkat yang dibutuhkan.

Oleh karena itu segala kegiatan guru harus diposisikan dan dibenarkan seluruhnya untuk kepentingan anak didik, sesuai dengan tugas dan profesinya.

Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru pendidikan agama Islam SMP Plus Al-Firdaus berupaya dengan berbagai cara seperti:

a. M Nyatakan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Semakin spesifik tujuannya, semakin termotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru perlu menggariskan tujuan yang akan dicapai.

b. Menyediakan sumber belajar

Sumber belajar akan diberikan oleh guru Akidah Akhlak. Guru memberikan siswa akses ke materi buku teks sehingga mereka dapat mempelajari fakta dari buku lain dan mendapatkan perspektif baru. Upaya guru Akidah Akhlak telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran siswa karena tanpa adanya perangkat pembelajaran yang memadai, baik kemampuan guru dalam menyampaikan informasi maupun jumlah siswa yang dapat belajar akan terkendala. Akibatnya, proses pembelajaran akan menghasilkan lebih banyak perolehan informasi, semakin banyak sumber belajar yang digunakan.

menjelaskan bahwa sumber belajar adalah lokasi atau struktur yang dibuat khusus untuk tujuan menampung, memelihara, menciptakan, dan memanfaatkan bahan belajar yang ada baik untuk kebutuhan belajar individu maupun kelompok.

c. Memberikan nasehat

Salah satu bentuk pendidikan yang sangat berhasil membentuk nilai, jiwa, dan rasa sosial seseorang adalah nasehat. Memberi nasehat memiliki kekuatan untuk membuka hati seseorang dan menggugah keinginannya untuk belajar. Itu juga dapat memotivasi mereka untuk bertindak dengan baik, berpikir optimis, dan mengerahkan upaya terbaik mereka setiap saat.

d. Memberikan pujian

Siswa dapat didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam studi mereka dengan menerima pujian. Syukur adalah motivator yang kuat. Pujian untuk prestasi akademik dapat membantu siswa tetap termotivasi untuk belajar. Karena penguatan positif secara psikologis mendorong terciptanya lingkungan yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan harga diri siswa. Selanjutnya, anak yang mendapat pujian akan percaya bahwa gurunya menghargai mereka.

Penguatan positif verbal dapat diberikan dengan pujian. Siswa akan mengalami rasa nilai melalui pujian. Guru Akidah Akhlak misalnya memberikan apresiasi

kepada siswa dengan memberikan pujian setelah mereka berhasil menyelesaikan tugas. Hasilnya, siswa akan terus terinspirasi untuk melakukan yang terbaik untuk guru mereka.

e. Membuat suasana belajar yang asyik

menumbuhkan lingkungan belajar yang asyik untuk mencegah anak-anak bosan saat mereka belajar. Siswa didorong untuk mengambil kesempatan, bertindak, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan pendapatnya sebagai bagian dari teknik pengajaran "fun learning" sehingga perhatiannya dapat sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran yang dipelajari.

Guru Idah Akhlak Dengan menitik beratkan pada komponen-komponen pengelolaan lingkungan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan siswa dan fasilitas belajar, guru berupaya mendorong pembelajaran yang optimal. Ini mencakup cara instruktur mengajar, media dan teknik pembelajaran yang digunakan, pengaturan lingkungan belajar, dan konfigurasi kelas.

f. Memberikan tes penilaian

Salah satu cara yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk mendorong motivasi siswa agar belajar lebih giat adalah dengan memberikan kuis atau pekerjaan rumah setiap hari. Karena ketika seorang guru memberikan pekerjaan rumah, sebagian besar siswa dengan antusias didorong untuk belajar.

Penilaian pemberian nilai kepada peserta didik. Penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang siswa yang kemudian digunakan untuk menginformasikan keputusan. Pemberian nilai kepada siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar karena ketika siswa menerima nilai maka mereka senang dan semangat belajarnya pun semakin meningkat. Guru harus ingat bahwa sementara nilai-nilai yang dicapai, ini belum merupakan hasil belajar yang signifikan. Langkah guru Akidah Akhlak selanjutnya adalah membekali mereka dengan nilai-nilai yang terkait dengan sikap, tugas, ujian, dan bakat mereka.

Faktor penghambat Berikut instruktur pendidikan agama Islam yang meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Alfirdaus Karangploso Malang :

a. Internal

Mungkin tidak selalu berjalan mulus ketika guru mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya; pada kenyataannya, mereka menghadapi tantangan atau kesulitan ketika dipraktikkan. Contoh tantangan yang disebabkan oleh siswa sendiri antara lain materi Pai yang rumit. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung, anak-anak bisa mulai bosan. Masalah internal yang menghambat siswa untuk lebih termotivasi.

b. Eksternal

Pengaruh lingkungan atau keterbatasan eksternal dalam membangkitkan motivasi belajar siswa disebabkan oleh kondisi tersebut. Lingkungan siswa juga dapat mencakup lingkungan teman dan keluarga mereka. Jadi, anak-anak ini mungkin juga terpengaruh oleh teman-temannya yang kurang semangat belajar. Lingkungan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, yang menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Kurangnya waktu belajar dan isi buku teks yang tidak mencukupi adalah pengaruh luar lainnya.

Volume materi Aqidah Akhlak dengan waktu yang tidak mencukupi dan dampak lingkungan terhadap siswa merupakan faktor eksternal yang paling penting dalam situasi ini. Alhasil, guru Akidah Akhlak menyiasati masalah ini dengan menulis sinopsis

D. Simpulan

Berdasarkan investigasi para ahli dan analisis data yang telah tersedia tentang "Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi belajar siswa di SMP Plus Alfirdaus Karangploso" adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Alfirdaus Karangploso

Profesionalisme guru PAI dalam membimbing siswa SMP Plus Alfirdaus Karangploso dalam pendidikan agama Islam tergantung pada kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya secara benar dan optimal sesuai dengan ajaran Islam. Kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Setiap guru harus memiliki gelar, mengikuti RPP, mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, dan menyadari temuan penilaian pembelajaran dalam rangka mempraktekkan profesi mengajarnya.

2. Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Plus Alfirdaus Karangploso.

Strategi yang digunakan SMP Plus Alfirdaus Karangploso langkah-langkah berikut diambil untuk meningkatkan motivasi siswa: pertama, guru menjelaskan tujuan yang perlu dipenuhi. Ini juga menyediakan sumber daya instruksional. ketiga, memberikan nasihat. Keempat, bersyukur. Kelima, ciptakan suasana belajar yang ramah. Keenam, memberikan penilaian dan ujian.

3. Faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar siswa di SMP Plus Alfirdaus Karangploso

a. Faktor penghambat

Siswa masih tidak membawa buku teks, dan ketika bergabung dengan teman yang membawa, mereka berbicara daripada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.

Selain itu ketika guru berada di luar ruangan, anak-anak sering keluar masuk kelas, dan fasilitas di sekolah tidak memadai.

b. Faktor pendukung

Siswa rajin dan pandai, serta memiliki rasa ingin tahu dan kesadaran yang besar untuk mencari ilmu. orang tua yang selalu menyemangati anak-anaknya, yang tinggal di lingkungan yang kondusif, dan yang memiliki sumber daya sekolah yang layak.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy. J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwadarminata. (1999). kamus umum bahasa indonesia. balai pustaka.
- Purwanto, N. (2004). psikologi pendidikan. remaja rosdakarya.
- Rahmat, J. (2004). metode penelitian komunikasi. Rosda karya.
- Sa'dullah. Anwar (2019). Profesionalisme guru terhadap karakter siswa di MI Sunan Kalijogo, Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3.
- Sabri, M. A. (1996). psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional. pedoman ilmu jaya.
- Safi'i. Imam (2017). Pendidikan Agama di lingkungan keluarga guna membangun mentalitas bangsa. Vicratina, Volume 2 Nomor.
- Sardiman, A. . (2006). interaksi dan motivasi belajar mengajar. raja grafindo persada.
- Sobur, D. A. (2003). psikologi umum dalam lintas sejarah. pustaka setia.
- Sugiyono. (2009). metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Sukmadina, N. S. (2005). metode penelitian pendidikan. remaja rosdakarya.
- Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Graha Aksara.
- Uzer, usman m. (2008). menjadi guru profesional. remaja rosdakarya.